PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KINERJA PENERIMAAN PAJAK
(Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Sumedang)

EFFECT OF COMPLIANCE TAXPAYERS AND AWARENESS TAXPAYERS TO THE PERFORMANCE OF REVENUE TAX
(Survey On Tax Service Office Bandung Pratama Sumedang)

Oleh :

Gelar Shakti Pratama

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The level of compliance of taxpayers in West Java is still considered low, not only in payment, but also the return of the Annual Tax Return (SPT) of approximately 1.3 million taxpayers in West Java in 2011, only 40% of active payers in the category, about 26% compulsory 14% corporate tax and individual tax payers.

The method used in this research is descriptive and Verivikatif. <Etode desskriptif to describe variables influence taxpayer compliance, awareness of the taxpayer, and the tax revenue performance. While Verivikatif to determine the relationship anatara variable tax compliance on the performance of tax receipts, and the awareness of taxpayers against tax revenue performance. To determine tax compliance, awareness of taxpayers, and tax revenue performance (Survey on the tax office employees Sumedang Bandung). Used statistical tests, the test statistic used is the calculation of Pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis test using SPSS software.

Keywords : Compliance taxpayer, Consciousness Taxpayer, Tax Revenue Performance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kepatuhan wajib pajak di Jawa Barat dinilai masih rendah,tidak hanya dalam pembayaran tapi juga pengembalian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dari sekitar 1,3 juta wajib pajak di Jabar pada tahun 2011,hanya 40% masuk kategori pembayar aktif,sekitar 26% wajib pajak badan dan 14% wajib pajak perseorangan (Adjat Djatnika,2012).Kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara (Siti Kurnia Rahayu, 2010). Menurut Safri Nurmantu(2005) kepatuhan perpajakan diartikan sebagai suatu keadaan dimana wajib

pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan pajak adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan,investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman atau penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi (Gunadi, 2009)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi saat wajib pajak memahami ketentuan perpajakan dan melaksanakannya dengan baik dan benar (Putu Ery Setiawan,2014).Menurut Adjat Djatnika (2012) Kesadaran wajib pajak pribadi di Kota Bandung masih rendah,dari 358.000 peserta wajib pajak,baru 42% di antaranya menyerahkan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan (SPT).Kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijaring (Suyatmin,2004).Masih menurut Suyatmin(2004) Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Suyatmin,2004).Seseorang dikatakan memiliki kesadaran pajak antara lain apabila mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan dan mau mematuhinya, mengetahui fungsi pajak untuk menyejahterakan rakyat, menghitung, membayar, melaporkan pajak tepat waktu dan secara sukarela tanpa paksaan (Anisa Nirmala Santi,2013). Masih menurut Anisa Nirmala Santi(2013) Sikap kesadaran yang tinggi mengenai pemahamanakan manfaat dan pentingnya pajak bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam memajukan pembangunan daerah maupun pembangunan secara menyeluruh dapat mendorong seseorang untuk turut serta mewujudkan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakan,sehingga kepatuhan pajaknya dapat meningkat.Kepatuhan wajib pajak bisa pula dilihat dari banyaknya wajib pajak yang menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) (Agus Susanto, 2009). Kesadaran masyarakat baru nampak di hari-hari terakhir batas waktu penyerahan SPT, hal itu tetap menunjukkan adanya kemajuan tingkat kepatuhan dari wajib pajak, terlihat masyarakat berduyun-duyun untuk menunaikan kewajibannya membayar pajak (Agus Susanto, 2009).

Walaupun pajak menjadi sektor penerimaan negara yang vital, Menteri Keuangan Agus Martowardojo memaparkan realisasi penerimaan pajak tahun 2012 meleset dari target. Sampai akhir Desember 2012, penerimaan pajak mencapai Rp 980,1 triliun atau 3,6 persen lebih rendah dari target sebesar Rp 1.016,2 triliun. Realisasi penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) mencapai Rp 464,7 triliun atau 90,3 persen dari target Rp 513,7 triliun dan bea keluar mencapai Rp 21,2 triliun atau 91,5 persen dari target Rp 23,2 triliun. Sementara realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Barang Mewah (PPn-BM), cukai, dan bea masuk melampaui target yang telah ditetapkan dalam APBN-Perubahan 2012. Tingkat kepatuhan wajib pajak RI yang rendah menyebabkan penerimaan pajak meleset pada triwulan I 2015. Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro memaparkan, penerimaan pajak Januari-Maret 2015 hanya Rp 170 triliun (13 persen). Jumlah ini masih jauh dari target yang ditetapkan untuk Ditjen Pajak sebesar Rp 1.296 triliun.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

“Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Wajib Pajak”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui,yaitu :

1. Masih rendahnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam hal menyerahkan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan (SPT).
2. Masih rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam hal menyerahkan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan (SPT).
3. Penerimaan pajak tidak selalu sesuai dengan target atau masih rendah dari target yang diinginkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan,maka telah timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Sumedang.
2. Seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak pajak terhadap kinerja penerimaan pajak pada KPP Pratama Bandung Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak dengan mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dianalisa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian Pajak menurut Rochmat Soemitro (1994),dalam Waluyo dan Wirawan B.Ilyas (2007:2) menyatakan bahwa :

"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikulir ke sektor pemerintahan berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum".

.

2.1.1.2 Fungsi Pajak

Fungsi pajak tidak terlepas dari tujuan pajak, sementara tujuan pajak tidak terlepas dari tujuan negara. Dengan demikian, tujuan pajak itu harus diselaraskan dengan tujuan negara yang menjadi landasan tujuan pemerintah. Tujuan pemerintah, baik tujuan pajak maupun tujuan negara semuanya berakar pada tujuan masyarakat. Tujuan masyarakat inilah yang menjadi falsafah bangsa dan negara. Oleh karena itu, tujuan dan fungsi pajak tidak terlepas dari tujuan dan fungsi negara yang mendasarinya.

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

2.1.2.1 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia (2010:138) pengertian kepatuhan adalah sebagai berikut :

"Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya".

2.1.2.2 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:39) menyatakan bahwa :

"Kepatuhan material wajib pajak dapat diidentifikasi dari :

1. **Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri**
2. **Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)**
3. **Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan**

4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan".

2.1.3 Kesadaran Wajib Pajak

2.1.3.1 Pengertian Kesadaran Wajib Pajak

Pengertian Kesadaran Wajib Pajak menurut Safri Nurmantu (2005:103) menyatakan bahwa :

"Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar".

2.1.3.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari dan Setiawan (2009) indikator dari kesadaran wajib pajak sebagai berikut :

" 1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menghitung,membayar,melaporkan pajak dengan sukarela.
5. Menghitung,membayar,melaporkan pajak dengan benar".

2.1.4 Kinerja Penerimaan Pajak

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Penerimaan Pajak

Menurut Widodo (2005:78) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja berasal dari akar kata "*to performance*" dan menurut *The Scibner* Bantam *English Dictionary* yang dikutif Widodo mengartikan sebagai berikut :

1. *To do or carry out; execute* (Melakukan, menjalankan, melaksanakan).
2. *To discharge or fulfill; as a vow* (Memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar).
3. *To portray, as a character in a play* (Menggambarkan suatu karekter dalam suatu permainan).
4. *To render by the voice or a musical instrument* (Menggambarkannya dengan suara atau alat musik).
5. *To execute or complete an undertaking* (Melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab).
6. *To act a part in a play* (Melaksanakan suatu kegiatan dalam suatu permaianan).
7. *To perform music* (Memainkan/pertunjukan musik).
8. *To do what is expected of a person or machine* (Melakukan suatu yang diharapkan oleh seorang atau mesin).

2.1.4.2 Indikator Kinerja Penerimaan Pajak

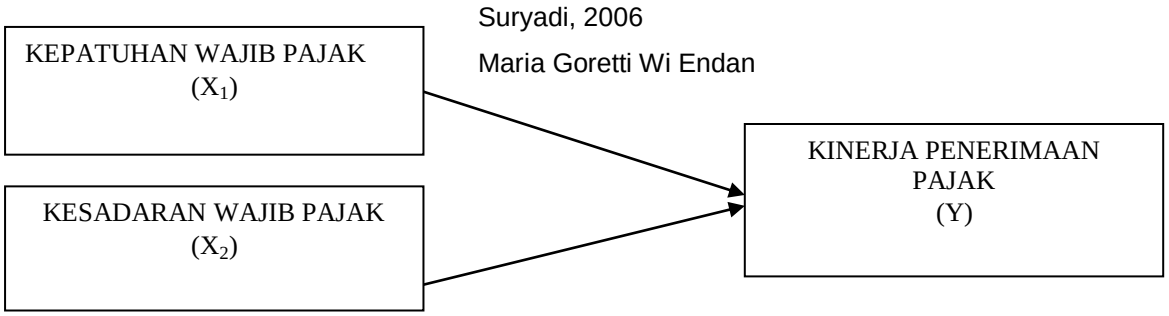
Indikator kinerja penerimaan pajak Menurut Pasal 1 Angka 3 UU Nomor 4 Tahun 2012 tentang perubahan atas Undang- undangNomor 22 Tahun 2011 tentang anggaran pendapatan dan belanja Negara tahun anggaran 2012 sebagai berikut :

1. **Model *monitoring* penerimaan perpajakan (model bulanan)**
2. **Model target penerimaan perpajakan (model tahunan)**
3. **Model dampak kebijakan terhadap penerimaan pajak**
4. **Model perhitungan potensi penerimaan perpajakan**
5. **Model target penerimaan pajak**

2.2 Kerangka Pemikiran

Penerimaan pendapatan pajak agar dapat berlangsung secara maksimal tentunya membutuhkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku. (Fuad Rahmany,2013). Persoalan mengenai kepatuhan pajak telah menjadi persoalan yang penting di Indonesia karena jika Wajib Pajak tidak patuh maka dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya akan merugikan negara yaitu berkurangnya penerimaan pajak (Fuad Rahmany,2013). Kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijaring (Suyatmin,2004). Seseorang dikatakan memiliki kesadaran pajak antara lain apabila mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan dan mau mematuhinya, mengetahui fungsi pajak untuk menyejahterakan rakyat, menghitung, membayar, melaporkan pajak tepat waktu dan secara sukarela tanpa paksaan (Suyatmin,2004). Menurut Siti Kurnia (2010) Rasa nasionalisme tinggi,kepedulian kepada bangsa dan negara,serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai,maka secara umum akan mudah bagi wajib pajak untuk patuh pada peraturan perpajakan, dengan mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi akan memberi keikhlasan masyarakat untuk patuh dalam kewajiban perpajakannya.Sikap kesadaran yang tinggi mengenai pemahaman akan manfaat dan pentingnya pajak bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam memajukan pembangunan daerah maupun pembangunan secara menyeluruh dapat mendorong seseorang untuk turut serta mewujudkan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakan,sehingga kepatuhan pajaknya dapat meningkat (Siti Kurnia,2010).

Dari uraian diatas maka dapat di buat paradigma penelitian sebagai berikut



Suryadi, 2006

Maria Goretti Wi Endan

Nofri Boy, 2010

Maria, 2011

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengertian menurut Sugiyono (2011:51) menyatakan bahwa :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Dari uraian diatas mengenai Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu:

H1 : Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh pada KinerjaPenerimaan Pajak.

H2 : KesadaranWajibPajak berpengaruh pada KinerjaPenerimaanPajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar (2008:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan tau siapa yang menjadi objek penelitian,juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dari kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif,yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut :

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

3.4 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam mengenai "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

   "Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan,dalam hal ini wajib pajak.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

   "Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature,buku-buku serta dokumen perusahaan".

3.4.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang di perlukan ke dalam dua golongan,yaitu sebagai berikut :

1. Populasi

   Definisi populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut :

   "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

2. Sampel

   Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) adalah sebagai berikut :

   "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:40) adalah sebagai berikut :

   "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Wawancara

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah sebagai berikut:

   "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan dan referensi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya

sebagai pengamat independen. Menurut Umi Narimawati (2010:39) Observasi adalah sebagai berikut :

> **"Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".**

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Kepatuhan wajib pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja penerimaan pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 61 orang Pekerja pada KPP Pratama Sumedang. Untuk melengkapi data utama tersebut ditambah pula data observasi, hasil wawancara, data sekunder. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda.

4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan terhadap kualitas alat ukur penelitian (kuesioner) yang digunakan untuk membuktikan apakah kuisioner yang digunakan memiliki ketepatan *(validity)* dan keandalan *(reliability)* untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,3.

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat keandalan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur penelitian digunakan tehnik Alpha Cronbach. Suatu konstruk (variabel) dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar 0,7.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti meliputi Kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak serta Kinerja penerimaan pajak. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap skor tanggapan responden, peneliti melakukan kategorisasi dengan melihat persentase skor aktual terhadap skor ideal dengan cara sebagai berikut:

Persentase maksimum = (Bobot jawaban tertinggi : Jumlah kategori) x 100
= (5 : 5) x 100
= 100%

Persentase minimum = (Bobot jawaban terendah : Jumlah kategori) x 100
= (1 : 5) x 100
= 20%

Rentang persentase skor = (% maksimum – % minimum) : Jumlah kategori
= (100% – 20%) : 5
= 16%

nilai persentase skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 70.82% dimiliki oleh indikator mendaftarkan diri, sedangkan persentase skor terendah sebesar adalah 68.20% dimiliki oleh indikator Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.

Secara keseluruhan nilai persentase skor untuk kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 69.43% dan termasuk dalam kriteria baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 68,01 % - 84,00 %. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pekerja Pajak pada KPP Pratama Sumedang memiliki kepatuhan wajib pajak yang sudah baik.

4.1.2.1 Gambaran Kepatuhan wajib pajak Pekerja Pajak pada KPP Pratama Sumedang

dapat dilihat bahwa nilai persentase skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 70.82% dimiliki oleh indikator mendaftarkan diri, sedangkan persentase skor terendah sebesar adalah 68.20% dimiliki oleh indikator Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.

Secara keseluruhan nilai persentase skor untuk kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 69.43% dan termasuk dalam kriteria baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 68,01 % - 84,00 %. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pekerja Pajak pada KPP Pratama Sumedang memiliki kepatuhan wajib pajak yang sudah baik.

4.1.2.2 Gambaran Kesadaran wajib pajak Pekerja Pajak pada KPP Pratama Sumedang

dapat dilihat bahwa nilai persentase skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 71.15% dimiliki oleh indikator fungsi pajak dan Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela. Sedangkan persentase skor terendah sebesar adalah 65.41% dimiliki oleh indikator Memahami Kewajiban pajak sesuai ketentuan.

Secara keseluruhan nilai persentase skor untuk kesadaran wajib pajak adalah sebesar 68.16% dan termasuk dalam kriteria baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 68,01 % - 84,00 %. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pekerja Pajak pada KPP Pratama Sumedang memiliki kesadaran pajak yang sudah baik.

4.1.2.3 Gambaran Kinerja Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Sumedang

dapat dilihat bahwa nilai persentase skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 69.84% dimiliki oleh indikator Dampak kebijakan dengan penerimaan pajak. Sedangkan persentase skor terendah sebesar adalah 60.66% dimiliki oleh indikator Target penerimaan pajak.

Secara keseluruhan nilai persentase skor untuk kesadaran wajib pajak adalah sebesar 65.25% dan termasuk dalam kriteria cukup baik dikarenakan berada pada interval persentase antara 52,01 % - 68,00 %. Hasil tersebut menunjukan bahwa pada KPP Pratama Sumedang memiliki kinerja penerimaan pajak cukup baik.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-kofisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini maka asumsi regresi yang akan diuji asumsi klasik.

4.2.1 Uji asumsi klasik

1. Uji multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas.

dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1.525 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

2. Uji Heterokedasitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 17.0.

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

Jika sig. ≤ α maka hipotesis(H_0) ditolak dan terima alternatif ($H_{1)}$, sedangkan

Jika sig. > α maka hipotesis diterima.

diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi/nilai peluang lebih besar dari α (0,05) yaitu variabel X_1 sebesar 0,380, variabel X2 sebesar 0,475, dan variabel Y sebesar 0,806. Sehingga Hipotesis ($H_{0)}$ diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.\

4.2.2 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak

1. Korelasi Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak

didapat koefisien korelasi Wajib Pajak, Kesadaran wajib pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut :

a. Koefisien korelasi antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak, r = 0,546, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599, dan arahnya positif ini berarti apabila Kesadaran Wajib Pajak meningkat maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan meningkat.

b. Koefisien korelasi antara Kesadaran wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak, r = 0,606, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Kesadaran wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Jika diinterpretasikan menurut Sugiono (2004 : 216) maka eratnya korelasi Kesadaran wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799, dan arahnya positif ini berarti apabila Kesadaran wajib pajak meningkat maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan meningkat.

2. Koefisien Regresi Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak

dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- Jika tidak ada X_1 (kepatuhan) dan X2 (kesadaran) maka nilai Y (kinerja penerimaan) akan tetap sebesar 5.295 (konstanta). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk kepatuhan dan kesadaran sebesar 0, maka kinerja penerimaan akan tetap sebesar 5.295.
- Apabila diasumsikan untuk kepatuhan wajib pajak sebesar 1, Kesadaran wajib pajak sebesar 0 maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar: **Kinerja penerimaan = 5.295 + 0.290(1) + 0.259(0) = 5.585**
- Apabila diasumsikan untuk Kesadaran wajib pajak sebesar 1, kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0 maka kinerja penerimaan akan meningkat sebesar **Kinerja penerimaan pajak = 5.295 + 0.290(0) + 0.259(1) = 5.554**

3. Koefisien determinansi Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak baik secara simultan ataupun secara parsial.

4.2.3 Koefisien determinansi secara simultan

diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.650. Hal ini dapat diartikan bahwa secara simultan variabel Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak memiliki hubungan yang kuat. Dari tabel 4.31 diperoleh hasil R *Square* = 0,422 berarti variabel kinerja penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak sebesar 42.2% sedangkan sisanya 57.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.4 Koefisien determinansi secara parsial

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak dengan rumus *beta* X *zero order* :

- **Variabel kepatuhan wajib pajak = 0.290 x 0.546 x 100% = 15.83%. d**iketahui nilai koefisien determinasi kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 15.83%. artinya variabel kepatuhan wajib pajak secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 15.83%.
- **Variabel kesadaran wajib pajak = 0.436 x 0.606 x 100% = 26.42%. d**iketahui nilai koefisien determinasi kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 26.42%. artinya variabel kesadaran wajib pajak secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 26.42%.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H_o: $\rho = 0$, (tidak ada pengaruh antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak)
- H_1: $\rho \neq 0$, (ada pengaruh antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak)

Dengan ketentuan adalah jika : signifikasi < α, maka Ho ditolak dan H_1 diterima, dan jika signifikansi > α, maka Ho diterima dan H_1 ditolak. Selain itu juga dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H_1 ditolak.

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 58$ adalah = 21.179 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan α = 5 % (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan F_{hitung} = 21.179> F_{tabel} =3.16 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 58$ pada α = 5 % maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H_o: ρ = 0, (tidak ada pengaruh secara parsial antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak).
- H_1: ρ $\neq$ 0, (ada pengaruh secara parsial antara Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak).
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kinerja Penerimaan Pajak diperoleh t hitung = 2.353 > t tabel = 2.00, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Kepatuhan Wajib Pajak dengan kinerja penerimaan pajak.
- Untuk uji hipotesis pengaruh antara Kesadaran wajib pajak dengan kinerja penerimaan Pajak diperoleh t hitung = 3.534> t tabel = 2.00, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Kesadaran wajib pajak dengan Kinerja Penerimaan Pajak.
- bahwa thitung sebesar 3.534>2.00 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja penerimaan pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Secara simultan tingkat kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak memiliki hubungan yang kuat.
2. Secara parsial tingkat kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 15.83%
3. Secara parsial tingkat kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kinerja penerimaan pajak sebesar 26.42%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini disampaikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan khususnya Direktorat Jendral Pajak dan para peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Ditjen pajak hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan melalui pendidikan formal dan informal dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan pendidikan keluarga dirumah sehingga akan dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran masyarakat akan hal penting membayar pajak.
2. Untuk meningkatkan adanya pengaruh kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kinerja penerimaan pajak makan hendaknya ditjen pajak melakukan pemerikasaan pajak secara konsisten dan merata, penegakan hukum yang adil dan transparan,dan memberikan kompensasi yang lebih baik kepada wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ajat Jatnika (2012). *Kesadaran wajib pajak pribadi di Kota Bandung masih rendah*.Diakses dari : http://www.infobdg.com/v2/kesadaran-wajib-pajak-pribadi-di-kota-bandung-masih-rendah/

Ajat Jatnika (2012). *Kepatuhan Wajib Pajak di Jabar Rendah*.Diakses dari : http://bandung.bisnis.com/read/20120225/5/149123/kabar-ekonomi-252-kepatuhan-wajib-pajak-di-jabar-rendah

Anisa Nirmala Santi. 2013. *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP di Wilayah KPP*.

Anshari Ritonga.2010. *Ini Dia Alasan Masyarakat Tolak Bayar Pajak*. Di akses dari: http://www.okezone.com

A.Nugroho Jatmiko, 2006. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada PelaksanaanSanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak OrangPribadi di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro: Tesis MegisterAkuntansi.

Bambang Brodjonegoro (2010). *Pajak dari rakyat untuk rakyat*.Diakses dari: http://bola.okezone.com/read/2010/11/24/279/396400/pajak-dari-rakyat-untuk-rakyat

Chaizi Nasucha.2004.*Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo

Cindy Jotopurnomo dan Yenni Mangoting, *Jurnal Tax & Accounting Review* Vol.1 No.1 tahun 2013

Erly Suandy.2001.*Perencanaan Pajak (edisi pertama)*.Jakarta: Salemba Empat

Erly Suandy.2005. *Hukum Pajak*.Jakarta: Salemba Empat

Fuad Rahmany (2011).diaksesdari: http://www.ortax.org

Fuad Rahmany (2013).diakses dari:http://www.ortax.org

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar :* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Gunadi M, 2009. *Administrasi Perpajakan*, Jakarta: LPKPAP

Gunadi.2005. *Fungsi Pemeriksaan terhadap peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (TaxCompliance)*. Jurnal Perpajakan Indonesia Vol 4 No 5,Februari 2005 Hal4 - 9 ISSN : 1412 – 0518

Harun Al Rasyid, (Penyunting : Teguh Kismantoroadji, dkk). 1994. *Dasar-DasarStatistika Terapan*, Program Pascasarjana, Unpad : Bandung

Heizer, J. and Renden,B.2009. *Manajemen Operasi* Buku 1 edisi 9.Jakarta : Salemba Empat

Husein Umar.2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

I G. A. M. Agung Mas Andriani Pratiwi dan Putu Ery Setiawan.2014.*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kondisi keuangan, dan Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame di Dinas Pendapatan Kota Denpasar*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):223-236.ISSN: 2302-8556

Irianto, S. E. (2005). Politik Perpajakan: *Membangun Demokrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press.

Jhon Hutagaol, 2007, *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jonathan Sarwono, 2006.*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kotler,Philip.2004.*Manajemen Pemasaran*,Edisi Millenium.Penerbit PT.Prenhallinda,Jakarta

Kotler Philip & Gary Amstrong.2002. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1, AlihBahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: PenerbitPrenhalindo.

Lena Ellitan dan Lina Anatan. 2009. *Sistem Informasi Manajemen: konsep dan praktis*. Bandung: Alfabeta.

Liana Ekawati.2008. *Survei Pemahaman dan Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta

Liberti Pandiangan, Rayendra L. Toruan, 2008, *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Nazir (2003), *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,63.

Muliari dan Setiawan. 2009. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*.

Narotama Aryanto.2010.*Analisis dampak reformasi perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat

Ni Luh Supadmi. 2009. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan*.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansidan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

Mardiasmo, 2003. *Perpajakan edisi revisi tahun 2003*. Yogyakarta: Andi Offset

Masri Singarimbun & Sofian Effendi.2011.*Metode Penelitian Survei*.Yogyakarta: Pustaka LP3ES.

M.Said (2003).*Fenomena Pajak*.BeritaPajak,No.1488/Tahun XXXV,hlm.21 – 26.

Risnawati(2009).*Pengaruh penerapan sanksi administrasi dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak*.

Safri Nurmantu.2005.*Pengantar Perpajakan*,edisi 3.Jakarta: Granit.

Salamun, A. T. (1993). *Pajak, Citra dan Upaya Pembaruannya*, Revisi Dari Buku Pajak, Citra Dan Bebannya. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.

Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia

Siti Kurnia Rahayu.2010.*Perpajakan Indonesia: Konsep&Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Resmi.2003.*Perpajakan Teori dan Kasus*.Jakarta: Salemba Empat

Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, 2006. *Perpajakan Konsep, Teori, dan Isu*. Bandung: Kencana Prenada Media Group

Sri Rustiyaningsih.2011.*Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.*

Sri Suratno. 2008. *Analisis Tingkat KepuasanWajib Pajak Terhadap Kualitas Layanan Kantor Pelayanan Pajak*. Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 7, No.1, h. 69-87

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keduabelas 2008.Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Administrasi*.CV.Alfabeta: Bandung

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk ekonomi dan keuangan modern*. Salemba Empat, Jakarta.

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI,Penerbit PT.Rineka Cipta,Jakarta.

Suryadi (2006). Daikses dari : http://www.bppk.depkeu.go.id/artikelvol4no1_suryadi.pdf

Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak:* Suatu survei diwilayah Jawa Timur : Jurnal Keuangan, Vol 4 , No. 1, p. 105-121

Sri Mulyani (2008). Diakses dari: http://www.detikFinance.

Suyatmin.(2004).*Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan:StudiEmpiris di Wilayah KPPBB Surakarta*.Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro

Tjiptono Fandy.2006. *Manajemen Jasa*.Alfabeta : Bandung

Tryana A.M. Tiraada.*Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak,Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan*.Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013,Hal.999-1008,ISSN 2303-1174

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.*

Uma Sekaran.2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*.Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati, 2007, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia AplikasiContoh & Penghitungannya*, Agung Media, Jakarta.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media

Umi Narimawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis

Waluyo dan Wirawan B.Ilyas. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo dan Wirawan B.Ilyas. 2007. *Perpajakan Indonesia*,Edisi ke 7. Jakarta: Salemba Empat

.